

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan anak muncul dan berkembang dalam upaya memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, intelektual, dan spiritual yang difokuskan menurut dengan tahap tumbuh kembang anak, menggunakan cara promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif (Wulandari & Erawati, 2016).

Pemberian asuhan keperawatan pada anak tentunya berbeda dibandingkan dengan pemberian asuhan keperawatan pada orang dewasa. Beberapa perbedaan yang mesti dicermati yaitu ketika dalam melakukan proses perawatan harus disesuaikan dengan usia dan keadaan tumbuh kembang anak. Hal ini bermaksud dikarenakan jika perawatan yang dilakukan tidak maksimal maka tentunya akan berdampak pada kondisi fisik dan psikologis anak (Yuliasati & Arnis, 2016).

Perawat merupakan anggota dari tim kesehatan dan pemberi asuhan keperawatan anak yang mana dapat berkontribusi dalam berbagai aspek untuk memberikan pelayanan kesehatan dan berkoordinasi dengan anggota tim lain, terutama dengan keluarga dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peran perawat anak (Yuliasati & Arnis, 2016)

Tujuan perawatan anak sesuai dengan perspektif perawatan anak menurut Wulandari & Erawati adalah “Untuk meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh serta menanggung proses perkembangan anak secara optimal” (Wulandari & Erawati, 2016). Seperti yang diketahui, seorang perawat khususnya perawat anak dalam memberikan rencana tindakan atau asuhan keperawatan tentunya memiliki landasan fokus, yang diantaranya adalah berfokus pada keluarga, memberikan asuhan *atraumatic* yang terapeutik, dan melakukan praktik berbasis bukti (*evidence based*) (Kyle & Carman, 2015).

Masalah penyakit khususnya pada anak secara garis besar seperti yang tercantum dalam pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terdiri atas ISPA, Diare, Demam, Masalah telinga, Gizi buruk, Anemia, dan HIV. Salah satu kategori penyakit yang sering dialami anak diantaranya yaitu penyakit dengan gangguan pernapasan. Klasifikasi penyakit pada kategori penyakit gangguan pernapasan diantaranya adalah ISPA, TBC, Asma, dan lain-lain.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada kasus gangguan sistem pernapasan ini diantaranya terdiri atas ketidakefektifan bersihan jalan nafas, gangguan pertukaran gas, risiko infeksi (penyebaran), intoleran aktivitas, nyeri akut, risiko ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan, risiko kekurangan volume cairan, defisiensi pengetahuan (kebutuhan pembelajaran) mengenai kondisi, terapi, perawatan diri, dan kebutuhan pemulihan (Doenges, 2018; SDKI PPNI, 2017). Merujuk pada

masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas dapat dilakukan rencana asuhan yang mencakup intervensi secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Intervensi secara farmakologi dilakukan dengan terapi oksigen, pemberian obat, dan prosedur tindakan medis. Sedangkan pada intervensi secara nonfarmakologi salah satunya dapat dilakukan pemberian teknik *pursed lips breathing*.

Teknik *pursed lips breathing* ini hanya dapat digunakan pada anak yang sadar dan mampu diajak untuk bekerjasama. Dalam hal tersebut anak yang mampu diajak kerjasama biasanya mulai dari anak usia diatas 3 tahun. Sedangkan untuk kategori anak yang sulit untuk diajak kerjasama adalah anak dengan usia dibawah 3 tahun, anak dengan masalah kesadaran, dan anak dengan stress hospitalisasi (Mulasari & Indrawati, 2018). Namun untuk mengatasi permasalahan anak dengan stress hospitalisasi, penerapan intervensi *pursed lips breathing* ini dapat dimodifikasi, salah satunya dengan modifikasi meniup balon atau gelembung sabun, yang mana hal tersebut dapat mengikutsertakan dan meningkatkan minat anak untuk kooperatif.

Teknik *pursed lips breathing* ini dalam prosedurnya sama dengan teknik nafas dalam pada umumnya, seperti yang tercantum dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu “Edukasi teknik nafas, Latihan batuk efektif, dan Latihan pernapasan” yang mana pada prosedur tindakannya adalah menarik nafas dalam (SIKI PPNI, 2017). Sebagai pembuktian hasil penelitian, seperti yang tercantum dalam Jurnal

penelitian oleh Nugroho, Dewi, dan Alam telah membuktikan bahwa aktivitas bermain meniup balon (*balloon therapy*) berpengaruh terhadap status oksigenasi anak dengan pneumonia (Nugroho *et al*, 2018). Dalam hal ini teknik *pursed lips breathing* dapat berpengaruh dalam mengoptimalkan status oksigenasi. Selain itu teknik *pursed lips breathing* yang dilakukan pada penelitian Muliasari dan Indrawati telah digunakan sebagai intervensi utama, intervensi tersebut telah efektif meningkatkan status oksigenasi pada anak usia prasekolah yang mengalami pneumonia (Muliasari & Indrawati, 2018). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pneumonia merupakan salah satu kasus yang termasuk dalam klasifikasi penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang mana termasuk kategori gangguan sistem pernapasan, oleh karena itu intervensi ini tepat untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mempelajari dan menerapkan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon dalam asuhan keperawatan anak dengan gangguan sistem pernapasan.

1.2 Rumusan Masalah

Anak-anak yang memiliki masalah kesehatan dapat mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya. Jika menimbang pada masalah keperawatan yang sering muncul pada kasus gangguan sistem pernapasan yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas, jika ditinjau pada kondisi anak, umumnya anak tampak kesulitan untuk mengeluarkan secret ataupun melakukan proses batuk efektif sehingga kurang optimalnya proses

oksigenasi. Dengan permasalahan tersebut, teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon ini merupakan intervensi yang tepat digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut dan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimanakah penerapan intervensi teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan di RSUD Arjawinangun Cirebon?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu membahas tentang asuhan keperawatan anak dengan intervensi teknik *pursed lips breathing* pada anak dengan gangguan sistem pernapasan di RSUD Arjawinangun Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada klien pneumonia dengan fokus pada intervensi teknik *pursed lips breathing*, penulis dapat:

- a. Menggambarkan secara deskriptif penerapan teknik *pursed lips breathing* pada anak dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan di RSUD Arjawinangun Cirebon.
- b. Mengidentifikasi penerapan teknik *pursed lips breathing* pada anak dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan di RSUD Arjawinangun Cirebon.

- c. Menganalisa perbedaan respon terhadap 2 (dua) klien yang sama-sama dilakukan intervensi *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon khususnya pada anak dengan gangguan sistem pernapasan di RSUD Arjawinangun Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai advis bagi tenaga kesehatan khususnya keperawatan yang bekerja di pelayanan kesehatan mengenai penerapan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan masalah pernapasan berupa panduan teknik *pursed lip breathing* dengan modifikasi meniup balon yaitu referensi lembaran standar operasional prosedur (SOP) teknik *pursed lip breathing* dengan modifikasi meniup balon.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah

kepastakaan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, berupa publikasi karya tulis ilmiah, serta referensi standar operasional prosedur (SOP) teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon.

c. Bagi Penulis

Diharapkan setelah menyusun karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam menerapkan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan, berupa video hasil pelaksanaan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon, panduan standar operasional prosedur (SOP) teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon, serta hasil karya tulis ilmiah yang dipublikasi.

d. Bagi Responden/Keluarga

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi panduan orang tua dan keluarga dalam merawat anak bila mengalami masalah pernapasan dengan menggunakan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon, berupa video pelaksanaan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon, serta panduan pelaksanaan teknik *pursed lips breathing* dengan modifikasi meniup balon.